PENGARUH SARANA PRASARANA BENGKEL PEMESINAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK

THE INFLUENCE OF WORKSHOP FACILITY AND MOTIVATION LEARNING TO STUDENT'S PRACTICES LEARNING ACHIEVEMENT

Oleh: Muslih Mustofa dan Paryanto, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,
Email: muslihmustofa63@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sarana prasarana bengkel pemesinan (variabel X_1) dan motivasi belajar praktik (variabel X_2) terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik pemesinan konvensional (variabel Y). Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, subyek penelitian ini adalah peserta didik sebanyak 67 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan pencapaian variabel X_1 pada kategori rendah sebesar 35,8%, pencapaian variabel X_2 pada kategori tinggi dan rendah sebesar 35,8%, dan pencapaian variabel Y pada kategori rendah sebesar 40,3%. variabel X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan nilai $t_{hitung} = 4,714 > t_{tabel} = 2,00$ dan r = 0,505, variabel X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan nilai $t_{hitung} = 3,902 > t_{tabel} = 2,00$ dan r = 0,436, dan variabel X_1dan variabel X_2 secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel Y dengan nilai $F_{hitung} = 13,798 > F_{tabel} = 3,14$ dan r = 0,549.

Kata kunci: Motivasi belajar, prestasi belajar, sarana prasarana bengkel

Abstract

This study aims to analyze the influence of workshop facility (variable X_1) and motivation learning practices (variable X_2) to student's learning achievement in practices conventional machining (variable Y). This is expost facto research design, the subject is students as many as 67. The technique of collecting data using questionnaire and documentation. The results showed that the variable X_1 in the low category of 35.8%, variable X_2 in the high and low category that is equal to 35.8%, and variable Y in the low category of 40.3 %. variable X_1 positive and significant impact on variable Y with a value of $t_{hitung} = 4.714 > t_{tabel} = 2.00$ and r = 0.505, variable X_2 have a positive and significant impact on variable Y with a value of $t_{hitung} = 3.902 > t_{tabel} = 2.00$ and r = 0.436, and variable X_1 and variable X_2 together positively affect variable Y with value $F_{hitung} = 13.798 > F_{tabel}$ of 3.14 and r = 0.549.

Keywords: Learning motivation, learning achievement, workshop facility

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU SISDIKNAS, 2003: No. 20 Pasal 1). Era modern yang penuh persaingan menuntut setiap negara pro aktif dalam mencetak tenaga kerja yang profesional, untuk itu pemerintah membentuk sekolah menengah kejuruan yang didalamnya memuat pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mengarahkan para peserta didik untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Pernyataan tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2003 tentang standar pendidikan nasional, bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk jenis pekerjaan tertentu.

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35, standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Indikator keberhasil pendidikan kejuruan pada diri

peserta didik yang masih menempuh pendidikan dapat ditandai dengan hasil belajar yang dicapai disetiap semesternya ataupun ulangan harian.

Berdasarkan data peringkat SMK Negeri dan Swasta terbaik kota Yogyakarta dari 31 SMK pada tahun 2016, SMK PIRI 1 Yogyakarta menempati peringkat ke-24 dengan rerata 53,68 dan pada tahun 2017 menempati peringkat ke-22 dengan rerata 54,19 kondisi tersebut masih belum sesuai dengan harapan guru. Menurut beberapa guru yang diwawancarai menyebutkan beberapa faktor penyebab kondisi tesebut, diantaranya kedisiplinan, motivasi belajar, sarana prasarana dan lingkungan. Menurut Arif Marwanto, dkk (2017: 55), hambatan pelaksanaan praktik bersumber dari mahasiswa, peralatan dan bahan praktik, kondisi lingkungan bengkel dan materi praktikum/kurikulum.

Permasalahan sarana dan prasarana yang ada di SMK PIRI 1 Yogyakarta, diantaranya: mesin bubut yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ada 7 buah, 6 buah diantaranya merupakan mesin yang sudah tidak presisi dan fitur otomatis yang mati, sedangkan 1 buah lainnya merupakan mesin normal. Teradapat 4 buah mesin frais, namun yang dapat digunakan hanya 2 buah, 2 buah lainnya mengalami kerusakan. Terdapat 3 buah mesin gerinda dengan 2 buah dapat dipakai dan 1 buah lainnya rusak. Terdapat 2 buah mesin bor, 1 buah untuk dipakai dan 1 buah untuk cadangan, tidak ada perawatan (*maintenance*) untuk mesin mesin tersebut disetiap tahunnya. Sehingga sangat mungkin saat proses pembelajaran, tiba-tiba mesin mengalami kerusakan, proses pembelajaran menjadi terganggu dan terhambat.

Berdasarkan hasil wawancara lain dengan salah satu guru senior, menyatakan bahwa sejak tahun 2009 di SMK PIRI 1 Yogyakarta sudah tidak pernah melakukan pembelian/ menerima bantuan mesin besar. Berbeda dengan tahun 1978, pernah mendapat bantuan berupa gedung dan peralatan mesin konvensional, serta pada tahun 1992 memperoleh bantuan mesin (*Computer Numeric Control*) CNC dari austria sehingga pada tahun itu SMK PIRI 1 Yogyakarta merupakan salah satu smk terlengkap untuk kelas pemesinan baik dari segi mesin maupun peralatannya. Bahkan SMK PIRI 1 Yogyakarta pernah memiliki 10 kelas pemesinan, dan sekarang hanya ada 1 kelas pemesinan masing-masing kelas XI dan XII, serta 2 kelas pemesinan kelas X.

Berdasar hasil observasi langsung terkait perilaku peserta didik di SMK PIRI 1 Yogyakarta saat pembelajaran praktik berlangsung, banyak peserta didik yang mengelompokkan diri. Selain itu, peserta didik juga sering memainkan Gadget saat pembelajaran praktik berlangsung, sehingga job yang diberikan tidak kunjung dikerjakan, akibatnya job yang dicapai tidak sesuai dengan target. Banyak peserta didik tidak membawa perlengkapan sekolah seperti buku, *job sheet* dan perlengkapan lainnya terkadang banyak yang tidak membawa benda kerja dengan alasan dibawa oleh temannya yang tidak berangkat, itu menandakan motivasi belajar peserta didik yang masih sangat rendah. Selain itu, perilaku peserta didik kurang sopan terhadap guru. Motivasi sangat penting dan erat kaitanya dengan prestasi belajar peserta didik dan termasuk kedalam faktor internal psikologis. Motivasi adalah semangat yang dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Kompri, 2015:4).

Menurut UU SISDIKNAS No. 20/2003 pasal 45 ayat 1 menyatakan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sehingga apabila dari segi sarana dan prasarana tidak terpenuhi maka akan berpengaruh pada prestasi peserta didik, hal ini dapat dijadikan alasan mengapa hasil belajar peserta didik SMK PIRI 1 Yogyakarta kurang maksimal. Menurut Paryanto (2008: 114), tujuan pendidikan akan bisa tercapai jika faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan praktik dapat terpenuhi dan berfungsi secara optimal, fasilitas praktik yang lengkap memiliki sumbangan yang besar terhadap pembentukan pengetahuan kejuruan serta meningkatkan gairah praktik mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai belum tercapainya prestasi praktik peserta didik terutama yang disebabkan oleh sarana prasarana bengkel pemesinan dan motivasi.

Berdasarkan beberapa permasalah di atas faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor external hal tersebut sesuai pernyataan yang dikemukakan Sumadi Suryabrata (1983: 7) bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) dan faktor yang berasal dari diri peserta didik (faktor internal). Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh sarana prasarana bengkel pemesinan dan motivasi belajar praktik terhadap prestasi peserta didik pada praktik kerja pemesinan konvensional di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana bengkel pemesinan terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik kerja pemesinan konvensional di SMK PIRI 1 Yogyakarta, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik kerja pemesinan konvensional di SMK PIRI 1 Yogyakarta, dan pengaruh sarana prasarana bengkel pemesinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik kerja pemesinan konvensional di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antar variabel yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel tersebut. Menurut Darmadi (2011: 223), *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ini termasuk dalam *expost facto* jenis *causal research* adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kemuning No.14, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55225. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2018

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Teknik Pemesinan di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 81 orang. Jumlah sampel penelitian ini ditentukan melalui penghitungan menurut Issac dan Michael (Sukardi, 2003: 55) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan jumlah populasi 81 didapatkan hasil sampel 67 responden. Teknik sampling menggunakan *proportionate stratified random sampling* dikarenakan sampel dikumpulkan dari responden yang memiliki tingkatan/ strata.

Prosedur

Prosedur penelitian tentang pengaruh sarana prasarana bengkel pemesinan dan motivasi belajar praktik terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik kerja pemesinan konvensional di SMK PIRI 1 Yogyakarta, digambarkan pada Gambar 1.

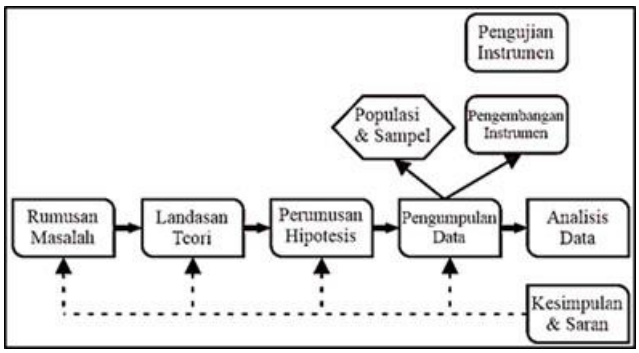

Gambar 1. Prosedur Penelitian Kuantitatif

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data interval yang dikumpulkan dengan angket Skala *Likert* 4 alternatif jawaban dan dokumentasi. Angket disebar ke peserta didik kemudian di isi dan setelah selesai kemudian dikumpulkan. Dokumentasi data didapat dengan cara meminta daftar nilai rapor praktik pemesinan dari wali kelas atau tenaga kependidikan bagian tata usaha.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis dilakukan menggunakan bentuan aplikasi *Statistic Programme For Social Science* (*SPSS*) dan di uji dengan menggunakan t-test satu sampel. Sedangkan untuk analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana, analisis regresi ganda, uji signifikansi (uji t dan uji F). dan dilanjutkan dengan mencari sumbangan efektif pada hubungan setiap variabel bebas terhadap prestasi belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel Sarana Prasarana Bengkel Pemesinan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai tertinggi sebesar 82, nilai terendah sebesar 52, *mean* sebesar 70, *median* sebesar 70, *mode* sebesar 69, standar deviasi sebesar 6,13, interval kelas sebesar 7, lebar kelas sebesar 5, dan *range* sebesar 30. Penyajian data distribusi frekuensi dalam bentuk histogram dapat dilihat pada Gambar 2.

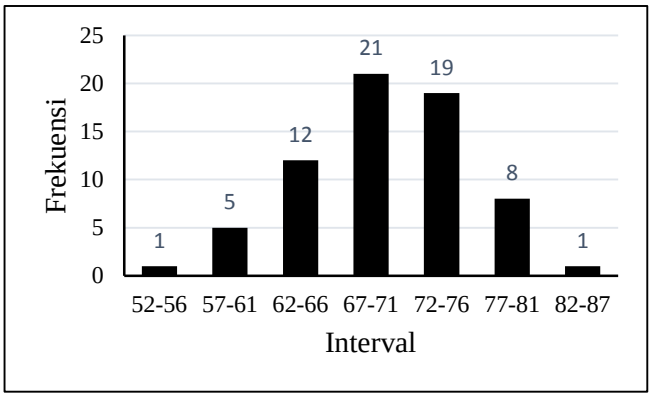

Gambar 2. Distribusi Frekuensi Varibel Sarana Prasarana Bengkel Pemesinan

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar sebanyak 21 peserta didik (31,3%) adalah pada interval skor 67-71 dan frekuensi paling sedikit sebesar 1 peserta didik (1,5%) adalah diinterval 52-56 dan 82-87. Untuk mengetahui kecenderungan variabel diperlukan pengkategorian menurut Djemari Mardapi (2008: 112) kategorisasi hasil pengukuran menggunakan distribusi normal, dan untuk Skala *Likert* dengan ketentuan pada Tabel 1. Pengkategoriannya menggunakan skor rerata ($\bar{X}$) dan standar deviasi (SBx). Berikut merupakan hasil pengkategorian kecenderungan variabel sarana prasarana bengkel Pemesinan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Kategorisasi Sikap Peserta Didik

Skor siswa	Kategori sikap
$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat Tinggi
$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat Rendah

Tabel 2. Kecenderungan Variabel Sarana Prasarana Bengkel Pemesinan

Kategori	Interval	Frek	(%)
Sangat Tinggi	X ≥ 76	14	20,9%
Tinggi	70 - 75	20	29,9%
Rendah	63 - 69	24	35,8%
Sangat Rendah	X < 63	9	13,4%
Total		67	100%

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui kecenderungan terbanyak variabel sarana prasarana bengkel adalah pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 24 peserta didik (35,8%) sehingga dapat disimpulkan sarana prasarana bengkel pemesinan konvensional SMK PIRI 1 Yogyakarta dapat dikategorikan rendah.

Variabel Motivasi Belajar Praktik

Berdasar hasil analisis deskriptif diperoleh nilai tertinggi 74, nilai terendah 50, *mean* 60,5, *median* 61, *mode* 62, standar deviasi 6,4, interval kelas sebesar 7, lebar kelas sebesar 4, dan *range* 24. Berdasarkan histogram distribusi frekuensi yaitu pada Gambar 3, dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar sebanyak 17 peserta didik (25,4%) adalah pada interval skor 62-65 dan frekuensi paling sedikit sebesar 2 peserta didik (3%) adalah diinterval 70-73. Untuk mengetahui kecenderungan variabel motivasi belajar praktik maka diperlukan pengkategorian yang akan dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah seperti pada Tabel 1, dimana pengkategoriannya menggunakan skor rerata yaitu sebesar 61 dan standar deviasi sebesar 6,4. Sehingga diperoleh interval pada Tabel 3.

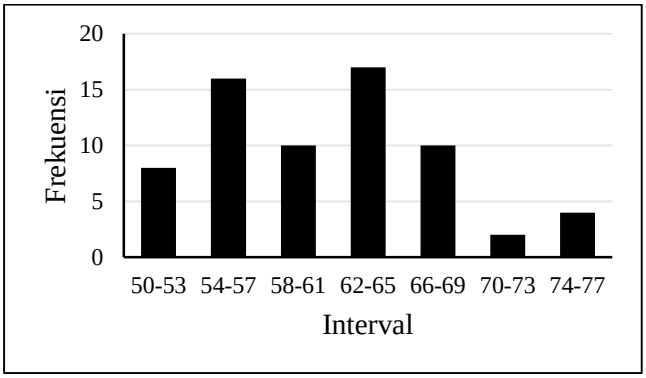

Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Praktik

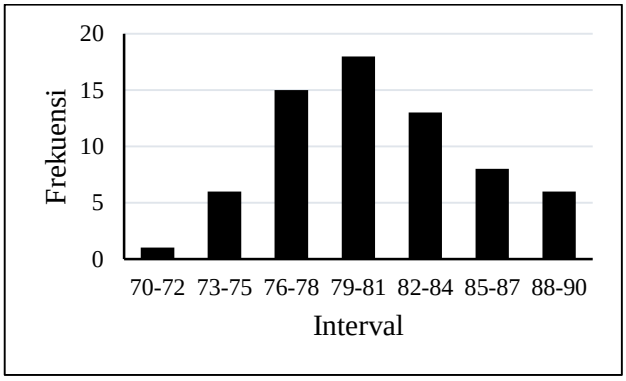

Gambar 4. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Praktik

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Variabel

Kategori	Interval	Frek	(%)
Sangat Tinggi	X ≥ 67	11	16,4%
Tinggi	61 - 66	24	35,8%
Rendah	54 - 60	24	35,8%
Sangat Rendah	X < 54	8	12%
Total		67	100%

Berdasar Tabel 3 diketahui kecenderungan terbanyak variabel motivasi belajar praktik adalah pada kategori rendah dan tinggi dengan frekuensi sebanyak 24 peserta didik (35,8%) sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar praktik peserta didik SMK PIRI 1 Yogyakarta berada pada kategori rendah dan tinggi.

Variabel Prestasi Belajar Praktik

Berdasar hasil analisis deskriptif diperoleh nilai tertinggi 90 nilai terendah 70, *mean* 80,8, *median* 80, *mode* 77, standar deviasi 4,4, interval kelas 7, lebar kelas 3, dan *range* 20. Penyajian data distribusi frekuensi menggunakan histogram variabel bebas yang kedua yaitu motivasi belajar praktik dapat dilihat pada Gambar 4. Berdasarkan Gambar 4, dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar sebanyak 18 peserta didik (26,8%) adalah pada interval skor 79-81 dan frekuensi paling sedikit sebanyak 1 peserta didik (1,5%) adalah diinterval 70-72. Untuk mengetahui kecenderungan variabel motivasi belajar praktik diperlukan pengkategorian yang akan dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah seperti Tabel 1. dimana pengkategoriannya menggunakan skor rerata yaitu sebesar 80,8 dan standar deviasi sebesar 4,4 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Praktik

Kategori	Interval	Frek	(%)
Sangat Tinggi	$X \geq 85$	14	20,9%
Tinggi	81 – 84	19	28,4%
Rendah	76 – 80	27	40,3%
Sangat Rendah	$X < 76$	7	10,4%
Total		67	100%

Berdasar Tabel 4 diketahui kecenderungan terbanyak variabel prestasi belajar peserta didik pada praktik pemesinan konvensional adalah pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 27 peserta didik (40,3%) sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada praktik pemesinan konvensional SMK PIRI 1 Yogyakarta berada pada kategori rendah.

Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Pemesinan terhadap Prestasi Belajar Praktik

Dari hasil penelitian dengan responden peserta didik SMK PIRI 1 Yogyakarta yang berjumlah (N) 67 anak menunjukkan bahwa sarana prasarana bengkel pemesinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik kerja pemesinan konvensional. Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* menunjukan korelasi yang positif sebesar 0,505 berada pada taraf korelasi sedang berdasarkan Tabel 5. (Sugiyono, 2017: 231).

Besar kontribusi variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) yang ditujukan dengan koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 25,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengujian signifikasi menggunkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,714 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,00 pada taraf signifikasi 5% atau ($p<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana prasarana bengkel pemesinan dengan prestasi belajar peserta didik pada praktik kerja pemesinan konvensional.

Tabel 5. Pedoman Interprestasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasar perhitungan regresi sederhana didapat nilai koefisien (a) sebesar 55,359 dan nilai konstanta (b) sebesar 0,364 sehingga dapat dibuat persamaan regresi sederhana untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada praktik pemesinan konvensional berdasarkan sarana prasarana bengkel pemesinan adalah $Y = 55,359 + 0,364X_1$, nilai konstanta 55,359 menunjukan apabila pesepsi peserta didik terhadap sarana prasarana bengkel bernilai 0 maka prestasi belajar bernilai positif yaitu sebesar 55,359, nilai koefisien bernilai 0,364 menunjukan apabila ada peningkatan pesepsi peserta didik terhadap sarana prasarana bengkel sebesar 1 maka, prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,364.

Pengaruh Motivasi Belajar Praktik terhadap Prestasi Belajar Praktik

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden peserta didik SMK PIRI 1 Yogyakarta yang berjumlah (N) 67 anak menunjukkan bahwa motivasi belajar praktik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik kerja pemesinan konvensional. Hasil perhitungan korelasi *poduct moment* menunjukan korelasi yang positif sebesar 0,436 berada pada taraf korelasi sedang berdasarkan tabel interprestasi koefisien korelasi yang disajikan pada Tabel 4.

Besar kontribusi variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y) yang ditujukan dengan koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 19% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Pengujian signifikasi menggunkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,902 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,00 pada taraf signifikasi 5% atau ($p<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar praktik dengan prestasi belajar peserta didik pada praktik kerja pemesinan konvensional.

Berdasar perhitungan regresi sederhana didapat nilai koefisien (a) sebesar 62,573 dan nilai konstanta (b) sebesar 0,301 sehingga dapat dibuat persamaan regresi sederhana untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada praktik pemesinan konvensional berdasarkan motivasi belajar praktik adalah $Y = 62,573 + 0,301X_2$, nilai konstanta 62,573 menunjukan apabila pesepsi peserta didik terhadap sarana prasarana bengkel bernilai 0 maka prestasi belajar bernilai positif yaitu sebesar 62,573, nilai koefisien bernilai 0,301 menunjukan apabila ada peningkatan motivasi belajar praktik sebesar 1 maka, prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,301.

Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Pemesinan dan Motivasi Belajar Praktik terhadap Prestasi Belajar Praktik

Berdasar hasil penelitian dengan responden berjumlah 67 anak menunjukkan bahwa sarana prasarana bengkel pemesinan dan motivasi belajar praktik secara bersamaan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik kerja pemesinan konvensional. Hasil perhitungan korelasi *poduct moment* menunjukan korelasi yang positif sebesar 0,549 berada pada taraf korelasi sedang berdsasarkan tabel interprestasi koefisien korelasi yang disajikan pada Tabel 4.

Besar kontribusi variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y yang ditujukan dengan koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 30,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Pengujian signifikasi menggunkan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 13,798 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,14 pada taraf signifikasi 5% atau ($p<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pesepsi peserta didik terhadap

sarana prasarana bengkel pemesinan dan motivasi belajar praktik dengan prestasi belajar peserta didik pada praktik kerja pemesinan konvensional.

Berdasar perhitungan regresi sederhana didapat nilai koefisien (a) sebesar 51,125, nilai konstanta (b) sebesar 0,276, dan nilai konstanta (c) sebesar sebesar 0,171 sehingga dapat dibuat persamaan regresi sederhana untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada praktik pemesinan konvensional berdasarkan sarana prasarana bengkel pemesinan dan motivasi belajar praktik adalah $Y = 51,125 + 0,276X_1 + 0,171X_2$, nilai konstanta 51,125 menunjukan apabila pesepsi peserta didik terhadap sarana prasarana bengkel pemesinan bernilai 0 dan motivasi belajar praktik bernilai 0 maka prestasi belajar bernilai positif yaitu sebesar 51,125, nilai koefisien bernilai 0,276 menunjukan apabila ada peningkatan sarana prasarana bengkel pemesinan sebesar 1 maka, prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,276. nilai koefisien bernilai 0,171 menunjukan apabila ada peningkatan motivasi belajar praktik sebesar 1 maka, prestasi belajar akan meningkat 0,171.

Tabel 6. Sumbangan Relatif dan Efektif

Variabel	SR (%)	SE (%)
X_1	51,81%	15.6%
X_2	48,19%	14,5%
Total	100%	30,1%

Berdasar rangkuman Tabel 6 menyatakan bahwa variabel bebas sarana prasarana bengkel pemesinan memberikan sumbangan relatif sebesar 51,81% dan variabel bebas motivasi belajar praktik sumbangan relatif sebesar 48,19% terhadap prestasi belajar praktik, sedangkan sumbangan efektif variabel bebas praktik sarana prasarana bengkel pemesinan sebesar 15,6% dan sumbangan efektif variabel bebas motivasi belajar praktik sebesar 14,5%. Nilai sumbangan relatif dan sumbangan efektif adalah besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sarana prasarana bengkel pemesinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik kerja pemesinan konvensional ditujukan dengan $t_{hitung} = 4,714 > t_{tabel} = 2,00$ dan koefisien korelasi r = 0,505 serta persamaan regresi $Y = 55,359 + 0,364X_1$, motivasi belajar praktik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik kerja pemesinan konvensional ditujukan dengan $t_{hitung} = 3,902 > t_{tabel} = 2,00$ dan koefisien korelasi r = 0,436 serta persamaaan regresi Y = 62,573 + 0,301, sarana prasarana bengkel pemesinan dan motivasi belajar praktik secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik kerja pemesinan konvensional ditujukan dengan $F_{hitung}=13,798 > F_{tabel} = 3,14$ dan koefisien korelasi r = 0,549 serta persamaan regresi $Y= 51,125 + 0,276X_1 + 0,171X_2$.

Saran

Berdasar hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sekolah atau yayasan yang menaungi sekolah hendaknya selalu memperbaharui dan menganggarkan pemenuhan sarana dan prasarana bengkel yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang terlampir pada PERMENDIKNAS No. 40 Tahun 2008, dengan pemenuhan sarana prasarana yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan memiliki prestasi belajar yang tinggi serta dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar praktik pada prestasi peserta didik dalam praktik kerja pemesinan konvensional, oleh karena itu dalam hal ini guru sebagai fasilitator yang menentukan prestasi peserta didik sehingga tugas guru perlu ditingkatkan yaitu tidak hanya mengajar mata pelajaran tetapi harus menyelipkan motivasi bagi para perserta didiknya agar selalu semangat dalam berpretasi dalam segala mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arif M., Aan A. & Suyanto. (2017).Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pembentukan Bahan Bengkel Fabrikasi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: *Jurnal Dinamika Vokasi Teknik Mesin*, 2, (1), 49-57.

Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.

Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Paryanto. (2008). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemesinan Mahasiswa D3 Teknik Mesin UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17,(1), 100-118.

Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 Pasal 35 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 Pasal 45 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 Pasal 45 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sumadi Suryabrata. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo